

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat diambil Kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis menggunakan metode JSA, ditemukan bahwa pada sistem SCS terdapat bahaya permukaan tanah licin, kondisi kendaraan yang tidak prima, paparan sampah tajam dan paparan gas hingga bau menyengat, serta kondisi jalanan yang gelap. Selain itu, terdapat bahaya dari gerakan berulang saat melempar sampah dan bergantung pada truk yang berjalan. Sedangkan pada HCS yaitu kondisi jalan licin dan rusak selama perjalanan, paparan benda tajam, kontainer dengan visibilitas terbatas dan lokasi TPS yang berada di tepi jalan raya, serta gangguan cuaca saat menutup kontainer dengan terpal.
2. Berdasarkan hasil penilaian risiko, sistem SCS menunjukkan bahwa sebagian besar tahapan pekerjaan tergolong dalam kategori risiko sedang sebesar 77%, risiko tinggi sebesar 15%, dan hanya 8% yang berada pada tingkat rendah. Sementara itu, pada sistem HCS, kategori risiko sedang yaitu sebesar 75%, risiko tinggi lebih rendah dibandingkan SCS yakni hanya 8%. Risiko rendah dalam sistem ini tercatat sebesar 17%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa HCS relatif lebih aman dibandingkan SCS karena proporsi pekerjaan dengan risiko tinggi lebih kecil, yang menunjukkan potensi bahaya serius lebih jarang terjadi dalam sistem tersebut.
3. Pengetahuan pekerja pengangkut sampah di Kota Padang tergolong baik, dengan 60% responden menunjukkan pemahaman yang memadai terkait pentingnya penggunaan APD. Namun, sikap positif terhadap APD hanya dimiliki oleh 55% pekerja, menunjukkan adanya resistensi atau ketidaknyamanan dalam penggunaannya. Dari aspek perilaku, hanya sepatu *boot* yang digunakan secara konsisten oleh 95% pekerja, sedangkan alat lain seperti masker dan sarung tangan masih kurang optimal dalam pemakaiannya.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan penerapannya nyata di lapangan.

4. Rekomendasi pengendalian risiko dapat dilakukan mengubah sistem kerja dengan mengurangi kontak langsung dengan sampah dan mengganti truk terbuka dengan armada tertutup bertekanan otomatis. Lalu penggunaan tempat sampah berpagar jaring dan truk pemadat otomatis perlu dipertimbangkan seperti di Jepang dan Singapura. Pengendalian administratif dapat mencakup pelatihan keselamatan kerja, jadwal buang sampah yang tertib, serta SOP pengumpulan yang konsisten. Penggunaan APD harus ditingkatkan kepatuhannya melalui edukasi dan penyediaan fasilitas yang mendukung dengan meningkatkan kualitas APD seperti mengganti sarung tangan kain menjadi sarung tangan karet anti sobek. Adaptasi sistem pengangkutan.

5.2 Saran

Berikut saran untuk penelitian ini yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah studi atau menambahkan jenis armada lain agar hasil lebih representatif. Pengembangan instrumen juga perlu diperhatikan agar validitas dan reliabilitas terjamin sejak awal.
2. Pada penelitian selanjutnya, dapat ditingkatkan untuk mendalami alasan ketimpangan antara pengetahuan terhadap penggunaan APD dengan pengaplikasiannya di lapangan serta konsistensi perilaku dalam jangka panjang.
3. Penelitian kedepannya sebaiknya diintegrasikan dengan evaluasi sistem pengangkutan, termasuk infrastruktur, kondisi kendaraan, dan lokasi TPS/TPA, agar rekomendasi lebih menyeluruh dan aplikatif.